

PENGGUNAAN JOB SHEET DALAM PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN AKSESORIS RAMBUT (*HAIR ORNAMENT*) DI SMK NEGERI 2 JOMBANG

Nofianti Dwi Lestari

S1.Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nofia.lestari@yahoo.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen S1. Pendidikan Tata rias, Fakultas Teknik, Universitas negeri Surabaya

e-mail: masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Pelatihan keterampilan membuat aksesoris merupakan hal yang diperlukan oleh siswa SMKN 2 Jombang karena belum pernah dilakukan sebelumnya serta dapat meningkatkan skill siswa dalam membuat aksesoris terutama aksesoris rambut yang saat ini diminati banyak masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui aktivitas pelatih, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil praktik siswa, dan 4) respon siswa dalam penggunaan job sheet untuk pelatihan membuat hair ornament bagi siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian one case. Uji coba pelatihan dilaksanakan selama 2 hari pada 22 siswa SMKN 2 Jombang Jurusan Tata Rias dengan cara melakukan observasi oleh observer untuk menilai aktivitas pelatih pelatihan, aktivitas peserta, dan hasil praktik pelatihan, serta metode angket untuk mendapatkan respon peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pelatih dalam pelatihan keterampilan secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai 4 hingga 5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 3,9 hingga 4,2 dengan kategori baik dan sangat baik. Nilai praktik siswa memperoleh rata-rata skor 87,2 berarti tuntas dengan persentase ketuntasan 91%. Respon peserta pelatihan memperoleh respon positif sebesar 81% hingga 100%.

Kata Kunci: Job sheet, aksesoris rambut, pelatihan keterampilan.

Abstract: Skill training of making hair accessories is the necessary thing for students of vocational school-2 Jombang because those training was never done before and also able to increase student skill in accessories production especially hair accessories/hair ornament which is loved by society nowadays. The purposes of this research are 1) knowing trainer's activities, 2) activities of participant, 3) practice result, and 4) responses of participants in job sheet implementation for hair ornament production at vocational school-2 Jombang students. The kind of this research is quantitative descriptive and the research plan used one case. Implementation of skill training was done during two days for 22 participants of vocational school 2-Jombang students by did observation by observer to evaluate the implementation of trainer's activities, participants activities, and practice score, also questionnaire method to get participants responses. The research result shows that trainer's activities in skill training overall got the average score 4 till 5 which is very good category. The activity of participants got average score 3.9 till 4.2 which is good and very good category. The score of participants practical got average score 87.2 which is the result was completed and the completeness percentage was 91%. The participants responses got 81%-100% positive responses.

Keywords: Job sheet, Hair Ornament, Skill Training

PENDAHULUAN

Metode pengajaran di kelas tidak akan lepas dengan penggunaan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, dkk, 1996: 5 dalam Yayan, 2012). Berdasarkan observasi

Peneliti di SMKN 2 Jombang, kebanyakan guru memberikan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas, sedangkan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas seperti hand book. Untuk itu Peneliti memilih media pembelajaran yaitu Job sheet karena menurut Depdiknas (2004) Job sheet merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus

dikerjakan oleh siswa yang memuat judul, tujuan pembelajaran, serta materi-materi dengan penjelasan detail ditunjang dengan gambar-gambar yang dibutuhkan.

Metode ceramah di SMKN 2 Jombang dapat digantikan dengan metode yang lebih baik agar tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif dalam menuntaskan tujuan pembelajaran. Metode Pelatihan adalah proses membantu seseorang untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka baik sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak (Sastrohardiwiryo, 2005:199).

Peneliti memilih pelatihan membuat aksesoris wanita karena peserta didik di SMKN 2 Jombang hampir seluruhnya adalah wanita dan penggunaan aksesoris adalah hal yang wajib bagi setiap wanita. Hair ornament yang akan yang dijadikan pelatihan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk sisir/sirkam, aksesoris vas bunga dan berupa jepit. Peneliti terinspirasi melakukan pelatihan membuat hair ornament berupa jepit dan sisir yaitu untuk kebutuhan karnaval. SMKN 2 Jombang memiliki salah satu ekstrakurikuler yaitu marching band yang sering berpartisipasi dalam acara-acara karnaval sehingga pelatihan pembuatan hair ornament dapat membantu para peserta didik untuk melatih keterampilan dalam menciptakan aksesoris rambut mereka sendiri saat karnaval ataupun menjualnya untuk kebutuhan ekonomi.

Pelatihan pembuatan hair ornament (aksesoris rambut) yang diberikan merupakan pelajaran tambahan karena tidak terdapat dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Diharapkan pelatihan ini menjadi bekal tambahan untuk peserta pelatihan untuk menambah wawasan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui aktivitas pelatih dalam penggunaan jobsheet untuk pelatihan membuat hair ornament di SMK Negeri 2 Jombang; mengetahui aktivitas peserta dalam penggunaan jobsheet untuk pelatihan membuat hair ornament di SMK Negeri 2 Jombang; mengetahui hasil keterampilan dalam penggunaan jobsheet untuk pelatihan membuat hair ornament di SMK Negeri 2 Jombang; dan mengetahui respon peserta dalam penggunaan jobsheet untuk pelatihan membuat hair ornament di SMK Negeri 2 Jombang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Pre-Experimental Design dengan desain pengembangan dari desain one-shot case study (Studi Kasus Satu Tembakan) di mana dalam design penelitian ini terdapat post test untuk pengambilan data utama.

Penelitian dilakukan di SMKN 2 Jombang pada 22 peserta pelatihan berasal dari siswi kelas X Jurusan Tata Kecantikan Rambut. Waktu penelitian selama dua hari, hari pertama yaitu 24 Maret 2017 dengan kegiatan pengenalan terhadap job sheet, persentasi materi hair ornament, dan demonstrasi. Hari kedua yaitu tanggal 25 Maret 2017 dengan kegiatan praktek pembuatan hair ornament, penilaian praktek, dan pembagian angket respon.

Pada penelitian terdapat tiga orang observer berasal dari teman sejawat Tata Rias Unesa. Metode penelitian dengan observasi terhadap aktivitas peserta, aktivitas pelatih, dan hasil pelatihan sedangkan metode pembagian angket dilakukan untuk mengambil data respon peserta. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas pelatihan yang diisi oleh observer, lembar observasi aktivitas peserta pelatihan yang diisi oleh observer dan pelatih, lembar observasi hasil pelatihan yang diisi oleh observer dan pelatih, dan lembar angket respon peserta pelatihan yang diisi oleh peserta pelatihan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif maupun kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Aktivitas Pelatih

Observer memberikan nilai 0-5 terhadap setiap aspek yang diamati dalam aktivitas pelatihan yang diberikan pelatih. Hasil rata-rata dari setiap aspek yang diobservasi dapat diamati pada Diagram 4.1 di bawah ini.

Diagram 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Pelatih

Aktivitas peserta pelatih yang diamati yaitu: 1) aspek pertama yaitu pada tahap pendahuluan, pelatih menata ruang pelatihan dan menyiapkan alat serta bahan; 2) pada kegiatan inti, pelatih menyampaikan materi aksesoris rambut(hair ornament) dan cara membuat aksesoris rambut(hair ornament); 3) mendemonstrasikan proses membuat aksesoris rambut(hair ornament); 4) pelatih mengecek pemahaman peserta tentang pembuatan aksesoris

rambut(hair ornament); 5) kegiatan penutup meliputi pelatih mengevaluasi hasil aksesoris rambut(hair ornament) meliputi (mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila ada yang kurang); 6) tahap berkemas.

Berdasarkan Diagram 4.1 diatas, secara keseluruhan aktivitas pelatih dalam memberikan pelatihan keterampilan membuat assesoris rambut menggunakan jobsheet sudah berkategori sangat baik.

Aktivitas pelatih dalam melakukan pelatihan keterampilan pembuatan assesoris rambut (hair ornament) sangat berperan penting dalam keberhasilan pelatihan yang berlangsung. Menurut Rachmawati (2008:110) bahwa pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi siswa, dimana mereka mendapatkan pelajaran dalam hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seperti perilaku, pengetahuan, kemampuan dan keahlian serta sikap. Pelatihan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelatihan untuk meningkatkan skill siswa. Berhasil atau tidaknya pelatihan tersebut semua tergantung oleh cara pelatih memberikan pelatihan agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh peserta pelatihan.

B. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas siswa/peserta pelatihan berjumlah 22 orang selama pelatihan membuat assesoris rambut (hair ornament) yang diamati oleh observer menghasilkan data berupa nilai rata-rata aktivitas peserta pelatihan setiap aspeknya yang dapat diamati pada Diagram 4.2 dibawah ini.

ornament); 5) aspek berkemas; 6) Peserta mengevaluasi hasil praktik yang dikerjakan bersama pelatih.

Berdasarkan diagram 4.2 diatas, diketahui nilai rata-rata dari aktivitas peserta selama mengikuti pelatihan menggunakan jobsheet dalam pembuatan assesoris rambut (hair ornament) memiliki nilai rata-rata yang berkategori baik hingga sangat baik yang artinya secara keseluruhan aktivitas peserta pelatihan sudah sesuai dengan aktivitas yang diinginkan oleh pelatih.

Menurut Harris (2000) Aktivitas peserta merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pesertaselama masa pelatihan, semakin tinggi nilai aktivitas yang dilakukan maka mengindikasikan semakin aktifnya mereka dan akan berdampak pada hasil pelatihan yang nyata.Keberhasilan keterlaksanaan aktivitas peserta pelatihan sesuai yang diinginkan terjadi karena kemampuan pelatih atau guru dalam menerapkan kompetensi pedagogic yang dimiliki untuk menciptakan suatu pelatihan yang efektif untuk para peserta pelatihan

C. Hasil Penilaian Praktik Keterampilan

Penilaian praktik peserta dinilai saat melakukan praktik membuat assesoris rambut setelah melalui proses pelatihan oleh pelatih. Hasil penilaian praktik peserta pelatihan dapat dilihat pada Diagram 4.3 dan 4.4 di bawah ini.



Diagram 4.2. Nilai Hasil Observasi Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek-aspek yang diamati dalam aktivitas peserta pelatihan yaitu: 1) peserta memperhatikan penjelasan materi pengolahan rambut menjadi aksesoris; 2) peserta memperhatikan demonstrasi pembuatan aksesoris rambut; 3) peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan; 4) peserta melaksanakan praktik membuat aksesoris rambut (hair

Diagram 4.3. Persentase Ketuntasan Nilai Praktik Peserta Pelatihan

Diagram 4.4. PersentaseSetiap Aspek Penilaian Praktek

Berdasarkan diagram 4.3 Ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 91% siswa dinyatakan tuntas dalam praktek pelatihan keterampilan pembuatan assesoris rambut, yang artinya 20 dari 22 siswa memperoleh skor diatas rata-rata ketuntasan. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor sebesar \geq

75 (standart ketuntasan minimum/SKM). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9% yang artinya terdapat 2 orang siswa yang memperoleh skor dibawah 75. Rata-rata klasikal skor siswa secara keseluruhan yaitu 87,2 yang berkategori tuntas.

Berdasarkan Diagram 4.4, Terdapat tujuh aspek yang dihitung persentase ketuntasannya dalam hasil praktek pelatihan yaitu: 1) Mengelompokkan tebal tipis rambut; 2) Pengaplikasian kerataan lem warna pada pembuatan aksesoris; 3) Kesesuaian pengaplikasian gliter terhadap hasil jadi aksesoris ; 4) Kerapian dan kerataan penaburan gliter; 5) Memotong bentuk pola; 6) Kerapian Penyatuan pola antara satu dengan yang lain; 7) Hasil secara keseluruhan aksesoris.

Secara keseluruhan setiap aspek telah tuntas dengan sangat baik karena semua aspek memperoleh persentase diatas 80%. Tingginya hasil praktik oleh secara keseluruhan peserta didik, dikarenakan sudah tepatnya media pembelajaran yang diberikan. Media yang diberikan yaitu job sheet. Kelebihan Job sheet antara lain dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk bekerja di industri sebab sudah terbiasa membaca persiapan, dapat meningkatkan hasil belajar, Faktor kedua yaitu tepatnya metode pembelajaran yang diberikan. Metode demonstrasi atau pelatihan adalah metode yang paling tepat dilakukan untuk mendemokan suatu proses membuat sesuatu untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Tujuan metode demonstrasi menurut Bartos (2004) yaitu membuat suasana kelas aktif dan dinamis karena proses pelatihan akan menjemukan apabila hanya dilakukan dengan ceramah.

D. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pembuatan aksesoris rambut (hair ornament) dilaksanakan setelah proses pelatihan dan penilaian keterampilan dilaksanakan. Peserta pelatihan mengisi angket yang diberikan dengan menjawab “Ya” atau “Tidak”. Pernyataan “Ya” menyatakan respon positif, sedangkan pernyataan “Tidak” menyatakan respon negatif. Hasil respon peserta dapat diamati pada Diagram 4.5 dibawah ini:

Diagram 4.5. Persentase Respon Peserta Pelatihan Keterampilan

Berdasarkan Diagram 4.5 diatas diketahui bahwa 100% peserta pelatihan atau secara keseluruhan peserta merasa tertarik dan senang mengikuti pelatihan pembuatan aksesoris rambut (hair ornament). Sebanyak 100% peserta merasa pelatihan pembuatan aksesoris rambut (hair ornament) ini memberikan pengetahuan baru mengenai salah satu inovasi pengolahan rambut menjadi sesuatu barang yang lebih bernilai ekonomi. Sebesar 100% peserta merasa pelatihan pembuatan aksesoris rambut (hair ornament) menambah ketrampilan lebih khususnya dalam ketrampilan membuat aksesoris.

Sebesar 100% peserta merasa bahwa pelatihan membuat aksesoris rambut (hair ornament) sangat bermanfaat karena memberikan peluang usaha baru dalam bidang aksesoris. Sebesar 81% atau 19 peserta pelatihan merasa bahwa pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan mudah dipraktikan sendiri. Sebesar 90% atau 20 peserta pelatihan merasa Job sheet yang diberikan mudah dipahami dan Job sheet yang diberikan dapat membantu pemahaman materi.

Secara keseluruhan respon positif terhadap kegiatan pelatihan mencapai 81% hingga 100%. Yang artinya secara keseluruhan peserta pelatihan memberikan jawaban “Ya” terhadap 7 butir pernyataan yang diberikan. Respon positif tersebut memperoleh kategori sangat baik. Menurut Riduwan (2009) kriteria interaksi skor dikatakan sangat kuat baik jika angka persentase antara 81% - 100% merespon positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pelatih dalam pelatihan menggunakan job sheet dalam keterampilan pembuatan asesoris rambut (hair ornament) di SMKN 2 Jombang terdapat 6 aspek aktivitas yang secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai 4 hingga 5 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan menggunakan job sheet dalam keterampilan pembuatan asesoris rambut (hair ornament) di SMKN 2 Jombang yang sebanyak 22 orang terdapat 6 aspek yang diobservasi secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 3,9 hingga 4,2 dengan kategori baik dan sangat baik.
3. Hasil praktik peserta pelatihan menggunakan job sheet dalam keterampilan pembuatan asesoris rambut (hair ornament) di SMKN 2 Jombang memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 91% dengan skor rata-rata kelas yaitu 87,2 berkategori tuntas.
4. Respon peserta pelatihan memperoleh respon positif sebesar 81% hingga 100% yang artinya secara keseluruhan peserta pelatihan merasa senang dan puas dengan pelatihan pembuatan asesoris rambut (hair ornament) dengan menggunakan job sheet.

Saran

Menanggapi permasalahan tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelatih dan penata rambut perlu melakukan tindakan menyasikan antara bentuk aksesoris *hair ornament* rambut.
2. Pelatih dan penata rambut membuat konsep yang matang atau mendesain peletakkan aksesoris yang sesuai dengan tempatnya bukan sesuai dengan keinginan pelatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartos, Basir. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas.
- Harris, Michael, 2000, *Human Resource Management, Second Edition*, USA,. Harcourt Bluc & Company.
- Rachmawati, Ike. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrohadwiryono, B. Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayan, 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.